

INTERNALISASI NILAI RELIGIUS PADA REMAJA DI DESA BAJAK 1 BENGKULU TENGAH

Surohim¹⁾;Dedy Novriady²⁾;Desi Firmasari³⁾; Lilian Guntari⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

surohim@umb.ac.id; ²⁾ dedynovriadi@umb.ac.id ³⁾ desifirmasari@umb.ac.id

⁴⁾lilianbengkulu02@gmail.com

ABSTRACT

Internalization of Religious Values in Adolescents where there are currently many teenagers who are less interested in enlivening mosques, especially in worship. The purpose of this research is to find out how the internalization of religious values in adolescents in the village of Bajak 1 Central Bengkulu, community leaders have an important role in life. This research is a type of descriptive qualitative research with data collection techniques namely through observation, interviews and documentation. Sources of data from research are community leaders and youth. Based on the results of the research that the process of internalizing religious values in adolescents in the village of Bajak 1 Bengkulu Tengah is through understanding knowledge, through the application of habituation, through advice, providing worship education. While the forms of internalizing religious values in adolescents in the village of Bajak 1 Central Bengkulu are TPQ, Enlightenment, Recitation, Youth Mosque activities and the results of internalization of religious values in adolescents carried out by community leaders can already be categorized as maximal. However, there must still be more efforts from community leaders in internalizing religious values in adolescents.

Keywords: Religious, internalization values, adolescents

ABSTRAK

Internalisasi Nilai Religius Pada Remaja yang dimana saat ini banyaknya remaja yang kurang akan peminat dalam meramaikan masjid terutama dalam beribadah. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Internalisasi Nilai Religius Pada Remaja di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah, Tokoh Masyarakat memiliki peranan penting dalam kehidupan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian adalah Tokoh Masyarakat dan remaja. Berdasarkan hasil penelitian bahwa proses internalisasi nilai religius pada remaja Di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah adalah melalui pemahaman ilmu, melalui penerapan pembiasaan, melalui nasihat, memberikan pendidikan ibadah. Sedangkan bentuk dari internalisasi nilai religius pada remaja di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah adalah kegiatan TPQ, Pencerahan, Pengajian, Remaja Masjid dan hasil internalisasi nilai religius pada remaja yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sudah dapat dikategorikan sudah maksimal. Namun tetap harus ada usaha-usaha lebih dari tokoh masyarakat dalam menginternalisasi nilai religius pada remaja.

Kata Kunci : Religius, Internalisasi Nilai, Remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan agama bagi generasi akan menjadi jalan dan bekal kehidupan yang terbaik dalam menuntun kehidupan, sehingga tak terbayangkan apabila generasi disuatu saat nanti tidak paham agama, oleh sebab itu ajaran agama tidak akan hilang oleh waktu dan akan terus relevan dengan perkembangan zaman. Pokok utama pendidikan agama adalah memberikan konsep perubahan dan perbaikan bagi manusia. Internalisasi yaitu salah satu cara untuk menumbuhkan agama terutama pada remaja, internalisasi juga sebagai pemasukan nilai kedalam pemikiran atau pandangan hidup seseorang untuk kemudian ditelaah dan diamalkan secara keseluruhan merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan pada manusia. Internalisasi juga sering di sebut penanaman.

Agama mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia karena agama sebagai pedoman hidup dan pondasi manusia untuk menuntun jalan di kehidupan manusia agar lebih terarah oleh karena itu agama perlu dipahami serta diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian yang baik terutama pada anak remaja yang menjadi generasi selanjutnya. Agama seperti yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, terdiri atas suatu sistem tentang keyakinan-keyakinan, serta sikap-sikap dan praktek-praktek yang kita anut.

Masa remaja merupakan masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang yang menghubungkan antara masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang. Yang dimana masa remaja yang sangat sensitif bagi kalangan sehingga sangat rentang yang berdampak kekeliruhan di masa remaja itu. Tidak diragukan lagi bahwa fase remaja yaitu fase yang dimana remaja banyak menghadapi problematika seperti krisis pemikiran, dekadensi moral, psikologis, dan psikis. Oleh karena itu remaja sangat perlu berpegang teguh pada agama karena agama adalah hal yang paling tepat untuk para remaja sehingga terhindar dari penyimpangan yang tidak diinginkan sehingga bisa berjalan pada jalurnya dan dibawah bimbingan pada ajaran agama.

Dikalangan kehidupan remaja di Indonesia banyak sekali yang meremehkan dan menyepelekan pentingnya pendidikan agama, sehingga mereka tanpa sadar telah melakukan hal-hal yang tidak baik atau melanggar aturan agama seperti halnya dalam perzinaan, pergaulan bebas, tawuran, dan masih banyak lagi.

Nilai religius meliputi nilai ketaatan kepada Allah Swt yang merupakan hubungan manusia dengan tuhan, yang dimana nilai syar'i sangat berhubungan erat dengan manusia dan pribadinya, dengan nilai akhlak merupakan hubungan manusia dengan sesama. Kupperman mengatakan bahwa nilai adalah patikan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Pendapat ini memberikan penekanan pada norma sebagai faktor luar yang mempengaruhi perilaku manusia. Agama adalah dasar bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan, namun seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi agama seperti sebagai identitas saja terutama bagi para remaja, pergaulan remaja saat ini memang bisa dikatakan sangat memprihatinkan.

Peran tokoh masyarakat yang baik sangat berpengaruh terhadap nilai-nilai religius terhadap remaja. Internalisasi terhadap nilai religius pada remaja juga sangat dibutuhkan dalam dukungan pemeran masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang mengarahkan dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada remaja karena lingkungan sangat berpengaruh penting terhadap nilai religius terutama pada generasi remaja sehingga dapat menentu kebijakan dalam mewujudkan suasana religius sebagai internalisasi nilai religius pada remaja. Pendapat Asef Umar Fakhruddin ada kenyataannya saat ini, kejahatan atau tindakan kriminal tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi juga dilakukan oleh remaja, sehingga dikhawatirkan hal tersebut dapat merusak tatanan moral, tatanan nilai-nilai susila dan tatanan nilai-nilai ajaran agama serta beberapa aspek kehidupan lainnya.

Berdasarkan observasi awal di desa bajak 1 Benteng bahwa remaja juga menunjukkan seperti pendapat diatas, Para remaja jauh dari nilai-nilai kehidupan sehingga dapat membuat para remaja sangat terobsesi melakukan hal-hal yang tercela seperti melakukan tawuran, mabuk-mabukkan, ngebut-ngebutan, mencuri, ngegame berlebihan sehingga lupa dengan waktu, pacaran berlebihan sehingga terjadinya pernikahan dini. Remaja juga merasa bosan akan hal yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menginternalisasi nilai religius yang ada Di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah ini oleh karena itu remaja banyak lebih memilih melakukan hal-hal yang menurutnya menyenangkan dirinya. Kondisi ini sungguh sangat memprihatinkan karena pada anak menginjak usia remaja banyak ditemukan kurangnya pemahaman agama sehingga membuat mereka sering melakukan penyimpangan.

Demikian juga dengan masalah Ibadah berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Benteng juga menunjukkan bahwa para remaja di sini sangat acuh terhadap hal yang berbau dengan kegiatan keagamaan, hal ini terlihat dalam kehidupan religiusnya jauh dari agama karena banyak terlihat masjid-masjid yang sepi sewaktu jadwal sholat tiba, mereka lebih senang nongkrong dengan teman-temannya dan apabila ada acara keagamaan mereka sama sekali tidak mengikuti padahal tempat ibadah sangat mudah dijangkau. Dalam observasi peran tokoh masyarakat juga sangat kurang dalam membina ibadah masyarakat terutama pada remaja.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian adalah Tokoh Masyarakat dan remaja.

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan penelitian dilapangan yang dilakukan penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa yang dilakukan tokoh masyarakat dalam menginternalisasikan nilai religius pada remaja. Masa remaja yang merupakan masa seseorang mencari jati dirinya dengan berbagai macam cara, tingkah laku, sikap, kadang-kadang tidak dapat dikontrol dan dikendalikan akan menjurus pada suatu hal yang negatif. Internalisasi nilai religius pada remaja sudah cukup maksimal dan proses keberhasilannya sudah ada kemajuannya. Penyampaian usaha menanamkan nilai agama pada remaja di desa bajak 1 Bengkulu Tengah ini remajanya tidak hanya menerima pengetahuan secara kognitif, internalisasi nilai religius dari tokoh masyarakat juga secara efektif dengan cara menyuruh menerapkan keseharian dari apa yang diajarkan dalam menanamkan nilai religius pada remaja seperti dalam penyampaian bertingkah laku, atau akhlak maupun dalam beribadah. Dalam lingkungan dimasyarakat sangat berpengaruh akan hal baik dan buruknya yang dimana dalam menanamkan nilai agama pada remaja butuh proses yang panjang dan tidak mudah untuk mengajak anak dalam mengikuti akan hal-hal yang baik terutama pada remaja nilai yang dapat di terapkan oleh remaja tersebut ialah mereka dapat menerapkan nilai kesabaran, keikhlasan, keimanan dan nilai keislaman yang dimana dalam remaja sangat banyak pengaruhnya oleh karena itu sangat butuh dalam internalisasi nilai religius pada remaja adapun bagaimana internalisasi nilai religius pada remaja yang dilakukan oleh tokoh masyarakat setempat adalah:

1. Melalui penyampaian ilmu

Adapun Internalisasi Nilai religius pada remaja melalui pemahaman ilmu yang dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang dapat diambil dalam mempelajari agama. Adapun upaya dalam penanaman nilai agama ini mengandung materi memberi dukungan, menasehati/menegur, dan saling berkomunikasi seperti hal yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat bahwa halnya dalam proses menanamkan nilai religius pada remaja. Yang mana seperti

diungkapkan oleh para tokoh masyarakat. Penyampaian ilmu suatu kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dan memelihara anak dari perbuatan yang tercela yang mana seperti diungkapkan oleh tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat menyatakan penyampaian ilmu sangat penting dalam mengupayakan nilai religius pada remaja yang ada di Desa Bajak 1 ini.

Hal ini sesuai dengan hadist Abu Mas'ud Uqbah bin Amir Al Anshari radhiyallahu an'hu, ia berkata bahwa rasulullah bersabda

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893).

Kebaikan yang dimaksudkan dalam hadits ini adalah kebaikan agama maupun kebaikan dunia. Berarti kebaikan yang dimaksudkan bukan hanya termasuk pada kebaikan agama saja. Termasuk dalam memberikan kebaikan di sini adalah dengan memberikan wejangan, nasehat, dan menyampaikan ilmu yang bermanfaat.

Hal ini juga terdapat di hadist dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلَا يَنْقُصُ مِنْ أُوزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barangsiapa menjadi pelopor suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun.” (HR. Muslim no. 1017)

2. Melalui penerapan pembiasaan

Melalui penerapan pembiasaan yang berfungsi sebagai penguat yang dimana sesuatu hal yang disenangi atau diminati sudah menjadi kecenderungan dalam kegiatan sehari-hari, dalam proses pembiasaan dapat menekankan pada pengalaman langsung yakni dialami oleh penerima sehingga bisa menjadi sebuah kebiasaan, dalam melakukan kebiasaan sehingga menjadi sesuatu hal yang terbiasa seperti halnya melakukan penerapan pembiasaan dalam beribadah seperti sholat fardhu berjemaah, pembiasaan akhlak seperti sabar dan amanah. Adapun tujuan adanya pembiasaan ini yaitu untuk memperoleh perbuatan baru atau mempertahankan perbuatan baru yang lebih selaras dengan norma dan nilai norma yang berlaku dalam masyarakat seperti menurut Rizky, pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta anak-anak maupun remaja sehingga mereka mudah teralut dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.

3. Melalui memberi nasihat

Proses internalisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat diperlukannya akan penguatan kesadaran terhadap remaja. Dalam proses upaya internalisasi nilai religius pada remaja dibimbing dan diarahkan serta memberikan nasihat atau teguran terhadap remaja yang melanggar atau melenceng dari perbuatan yang buruk sehingga mampu mengamalkan nasihat yang baik. Menurut Ashfani dengan mengutip pendapat Imam Khalil, menyatakan bahwa nasihat adalah memberikan peringatan (*al-tadzkir*) dengan

kebaikan yang dapat menyentuh hati. Jadi makna yang terpenting dari nasihat adalah mengingat (*tadzkir*) dan membuat peringatan (*dzikra*) kepada umat manusia.

seperti sesuai dengan firman Allah QS. Adz-Dzariyat 55 :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin”.

Menurut Ashfani dengan mengutip pendapat Imam Khalil, menyatakan bahwa nasihat adalah memberikan peringatan (*al-tadzkir*) dengan kebaikan yang dapat menyentuh hati. Jadi makna yang terpenting dari nasihat adalah mengingat (*tadzkir*) dan membuat peringatan (*dzikra*) kepada umat manusia.

4. Memberikan Pendidikan Ibadah

Dengan memberikan pendidikan ibadah merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menginternalisasikan nilai religius pada remaja dengan mengingatkan remaja untuk tidak lupa melakukan shalat wajib lima waktu sesuai ajaran agama Islam pada remaja dengan mengajak remaja melakukan ibadah bersama, dengan melakukan shalat berjemaah sehingga dapat menanamkan nilai keagamaan yang efektif untuk mengingatkan remaja pada ibadah yang wajib, dalam Islam ibadah merupakan hal penting dan karenanya merupakan tujuan hidup manusia, hal ini juga diperkuat oleh hadis sebab hadis menjelaskan Al-Quran dari berbagai segi, menjelaskan ibadah dan hukum yang bersifat global, misalnya Allah Swt mewajibkan shalat kepada umat Islam tanpa menjelaskan waktunya, rukunnya ataupun rakaatnya lalu Rasulullah SAW menjelaskannya melalui praktik shalat beliau dengan pengajaran beliau kepada kaum muslimin tentang bagaimana melakukan shalat atau tata caranya. Pendidikan ibadah merupakan penyempurna dari pendidikan aqidah, juga merupakan cerminan dari aqidah. Dalam hal ini Said Ramadhan Al-Buthi, seperti dikutip Suwaid menyatakan bahwa “agar aqidah anak remaja tertanam kuat di dalam jiwanya, ia harus disiram dengan air ibadah dalam berbagai bentuk dan macamnya, sehingga aqidahnya akan tumbuh dengan kokoh, juga tegar menghadapi terpaan badai dan cobaan kehidupan.

Adapun pemaparan data sebelumnya dan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada berupa dalam bentuk internalisasi nilai religius pada remaja di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah ini melalui ialah:

1. Kegiatan TPQ

Dengan adanya lembaga pendidikan Al-Quran merupakan salah satu dari upaya tokoh masyarakat di Desa Bajak 1 dalam menginternalisasikan nilai religius pada remaja yang dimana dalam lembaga pendidikan Al-Quran memiliki misi yang sangat mendasar dalam menanamkan nilai-nilai Al-Quran kepada anak-anak maupun remaja dilain pihak TPQ menjadi sebuah lembaga pendidikan yang sangat strategis dalam hal pembinaan dan penanaman karakter anak muda, dalam bentuk akhlak maupun ibadah, melalui kegiatan TPQ seperti kegiatan mabit sehingga bisa dapat memudahkan tokoh masyarakat dalam menginternalisasikan nilai religius pada remaja. Yang dimana hal ini dinyatakan oleh tokoh masyarakat bahwa bentuk dari internalisasi nilai religius pada remaja di desa bajak 1 melalui kegiatan keseharian TPQ.

Seperti pendapatnya Mahmudah dalam jurnal Dedy Haryanto kegiatan TPQ dapat menjadikan santri mampu membaca Al-Quran tidak hanya itu tidak hanya itu

tetapi ustadz/zah banyak mengajarkan berbagai nilai karakter. kegiatan TPQ memiliki banyak manfaat baik dari segi ilmu maupun keterampilan seperti: menghafal dan mempelajari sholat, mempelajari hadist nabi, belajar sholat, belajar sejarah islam belajar tentang aqidah islam, dan hal-hal positif lainnya. Kegiatan TPQ mempunyai peran penting bagi anak-anak maupun remaja karena alquran adalah pedoman bagi umat islam. TPQ tidak hanya berlaku pada materi bacaan alquran tetapi memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Pembentukan karakter anak juga menjadi dasar penguatan moderasi beragama yang dapat dilakukan dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji, membaca doa, dan lain-lainnya.

Menanamkan keimanan kedalam jiwanya remaja, apabila keimanan seorang ini kuat dan tidak mudah terjerumus kejalan yang salah. Adapun fungsi taman pendidikan alquran dikutip oleh sulhton dan pendapat Azyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi taman pendidikan alquran yaitu pertama Trangisi dan transfer ilmu-ilmu islam , kedua, pemeliharaan tradisi islam. Ketiga, reproduksi ulama.

Adapun sistem nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada remaja taman pendidikan Al-quran setempat adalah:

1. Akidah

Pengajaran mengenai penanaman nilai-nilai keislaman pada remaja dalam bidang aqidah dilakukan melalui murotal yang dimana pada awal sebelum ngaji sore dilaksanakan dan memotivasi remaja bagi para remaja yang ada di TPQ tersebut untuk senantiasa melaksanakan amal kebajikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang.

2. Ibadah

Ibadah merupakan segala upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati semua perintahnya dan menjauhi larangannya. Dalam penanaman nilai-nilai religius dalam bidang ibadah dilakukan dengan cara praktik ibadah seperti sholat dan wudhu.

3. Akhlak

Menurut Ibnu Maskawih, akhlak merupakan keadaan dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa melalui pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu. Adapun pola akhlak yang diajarkan yaitu hubungan manusia dengan allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Dalam pembinaan akhlak ustad/ustadzah selalu menuntun anak-anak remaja selalu memiliki aklak yang baik, saling tolong menolong, menjaga kesopanan, dan mengingatkan jangan melakukan hal-hal yang terlarang.

2. Pencerahan

Adapun dalam internalisasi nilai agama pada remaja tokoh masyarakat di Desa Bajak 1 ini melakukan dengan melalui penceramahan sehingga dapat menginformasikan pada remaja akan hal baik maupun hal yang tidak baik sehingga dapat mengarahkan anak-anak maupun remaja sehingga dengan pencerahan bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk sehingga dapat melakukan pencerahan terhadap remaja mengingatkan akan hal yang dilakukan baik atau buruknya sesuatu perbuatan.

Dalam hal ini masyarakat mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada sesama dimanapun berada yaitu dengan mengajak manusia kepada

kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dengan yang mana sesuai dengan firman Allah swt. Dalam QS An Nahl/16:125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swt. Melahirkan umat islam sebagaimana umat yang terbaik yang mempunyai kewajiban mengajak umat manusia kepada kebenaran dan mencegah kepada kemungkaran. Dengan demikian umat islam wajib untuk mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan ajaran agama Allah Swt. Dan mencegah manusia dari jalan yang mungkar atau dari jalan yang salah.

3. Pengajian

Kegiatan pengajian ialah salah satu bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan tokoh masyarakat Desa Bajak 1 dalam menginternalisasikan nilai religius pada remaja karena didalam pengajian itu sendiri tidak lepas dari usaha penyampaian ajaran-ajaran islam dalam rangka mengajak atau membina umat manusia untuk senantiasa berada dijalan islam, sehingga tercapai kedamaian. Pengajian merupakan kegiatan keagamaan atau rutinitas ibadah yang mengajarkan ilmu keagamaan, pendidikan agama yaitu mengarahkan, mencurahkan segala kemampuan yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan kepada Jemaah. Pengajian juga dikatakan sebagai wadah atau memberikan pengetahuan atau dokrin agama yang dijadikan cara untuk berdakwah kepada Jemaah dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengajian terdapat manfaat yang begitu besar akan hal-hal positifnya, didalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambil mengubah kebiasaan orang yang berbuat negative dengan memanfaatkannya menjadi positif. Oleh karena itu pada masyarakat dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Adapun tujuan pengajian sebagaimana menurut M. Habib Chirzin tujuan pengajian ialah

1. memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal yang gaib
2. memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta
3. memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi Jemaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.

4. Remaja masjid

Yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menginternalisasi nilai religius pada remaja ialah dengan mengaktifkan remaja masjid yang dimana remaja masjid ialah salah satu organisasi sosial yang ada disekitar masjid serta dapat melakukan aktivitas sosial dan ibadah dilingkungan suatu masjid. Melalui remaja masjid kekosongan peran orang tua dalam mendidik nilai-nilai keagamaan dapat terisi.

Remaja masjid merupakan suatu sarana prasarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai islam dan akhlak mulia pada insan remaja. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada remaja dapat mengarahkan generasi muda untuk mengenal diri mereka sebagai muslim, melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu remaja untuk menggali potensi serta memitivasikan mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas.

Hal ini juga dinyatakan oleh Kepala Desa mengatakan dengan aktifnya remaja masjid dapat memberikan sentuhan-sentuhan positif ditengah-tengah lingkungan masyarakat terutama terhadap anak-anak dan remaja.

Masa remaja perlu adanya pengayoman karena dimasa remaja yang mencari jati dirinya agar tidak melakukan hal-hal yang tercela, oleh karena itu perlu adanya internalisasi nilai religius pada remaja sehingga dapat mengarahkan remaja sehingga memerlukan upaya internalisasi nilai religius pada remaja.

Program-program kegiatan remaja yang ada di masjid Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah yang dibentuk oleh pengurus masjid yaitu: kebersihan masjid, bakti sosial, isra' miraj, sholat terawih, dan nuzul qur'an. Sedangkan kegiatan masjid diantaranya yaitu ibadah sholat fardhu, menyelenggarakan kegiatan hari besar islam, pengajian pemberdayaan zakat, infaq, shodaqah dan waqaf, dan menyelenggarakan sholat jumat.

Dari hasil wawancara kepada remaja nilai internalisasi yang dapat mereka terapkan yaitu kesabaran, keikhlasan, nilai keimanan yang dapat terapkan dalam kehidupan mereka seperti mempercayai bahwa Allah itu maha segala, galanya. selain dari nilai keimanan remaja juga telah menerapkan nilai keislaman juga dapat mereka terapkan yang dimana yang dimaksud nilai keislaman yaitu nilai seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat lima waktu, dan berpuasa.

Adapun hasil dari internalisasi nilai religius pada remaja yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat sudah maksimal dalam internalisasi yang dilakukan tokoh masyarakat untuk menanamkan nilai agama pada remaja di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah dengan melalui proses dalam menanamkan nilai agama pada remaja dengan macam-macam dan bentuk dalam menginternalisasi nilai religius pada remaja sudah meningkat meskipun hasil internalisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat meningkat dikit demi sedikit.

KESIMPULAN

Dalam menginternalisasi nilai religius pada remaja di Desa Bajak 1 Bengkulu Tengah ialah dengan cara melalui penyampaian ilmu, penerapan pembiasaan, memberi nasihat, memberikan pendidikan ibadah. Bentuk internalisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menginternalisasikan nilai religius pada remaja adapun bentuknya dengan cara pengajian, pencerahan, kegiatan TPQ, mengaktifkan remaja masjid. Hasil dari internalisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menginternalisasikan nilai religius pada remaja sedikit demi sedikit ada kemajuan dalam menginternalisasi nilai agama pada remaja sudah sedikit maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifudin *Sikap Manusia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002, h.57

Asyhari Ardian, "Literasi Sains Berbasis Nilai-nilai Islam Dan Budaya Indonesia"

Asir Ahmad, *Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia 2013.*

Aini, Khoirul Sulaiman M. Amir, Salahuddin Harahap, *Peranan Tokoh Masyarakat Dalam Penerapan Etika Islam Di Era Digitalisme. Journal Educational Research and Social Studies Volume 2, Nomor 4 Oktober 2021*

Al Khalidi, Ahmed *Penerapan metode dakwah Maudziah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uten Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara, Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta volume 8 no.2. tahun 2021, h. 125.*

Agustian, Hendriati *Psikologi Perkembangan 2006.*

Ahsanulhaq, Moh *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Vol 2 no.1 th.juni h.23*

Ajaj Al-Khathib, Muhammad' *Ushul Al- Hadits, h.35*

Azwar, Saifudin *Sikap Manusia* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2002.

Ahmad Syafif, Agus H. Asep Mahyuddin, 2002. *Metode pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.

A Salim, (2018). *Pendidikan Karakter Dan Eksistensi Pemuda. Poetret Pemikiran.*
<https://doi.org/10.30984/pp.v19i2.728> h. 230

Bahri, Saiful *Membumikan Pendidikan Nilai Menghasilkan Akhlakul Karimah*, Vol 1 . No 1, 2020, h.60

Buku agama dan fungsinya dalam kehidupan 2012

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pustaka.2001), 439.

Depdikbud, *kamus Bahasa Indonesia* Jakarta : Tim Penyusun Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 2002,. H. 439.

Daradjat, Zakiah *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan, 2009,

Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2008, h.15

Desmita.2005,*Psikologi Perkembangan, Bandung:Remaja Rosdakarya.*

Dwi Haryanti, Yuyun, *Jurnal Internalisasi nilai Kerjasama Dalam MPBL*, vol.1, No 1 th.2020

Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan edisi kelima*, (Jakarta: Erlangga),th, 2005, h.206

E.B Hurlock "Psikologi Perkembangan Edisi Tugas Perkembangan Remaja"

Fatmawaty, Riryng *Memenuhi Psikologi Remaja vol. VI No.02.*

Fathurrohman, Muhammad *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* h.15

Gulo, Dali Kamus Pshology. (Bandung : Tonis.),

Herdiansyah Framz, mas'odi. *Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.4, No.1, Januari 2020 h.15

Haryanto, Dedy, Nurdin, dan Ubadah *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di TPQ Nurul Falah Desa Trimulya Kec. Poso Pesisir utara, kab. Poso*. Volume 1 tahun 2022.

Husna, Difa'ul *jurnal Internalisasi Nilai-nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta*, vol.11 No.1 2020.

Hening Pahayu, Ratri *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Penanaman Karakter Religius Pada Remaja Di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Rajabasa, Kota Bandar Lampung vol 1, No 1 (2020), h.4*

Jumala Nirwani, "*Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*"
Jurnal serambi ilmu, volume 20, No 1, Maret 2019

Jonist Wisang, Marieta Martina Gisela Nuwa, Petrus Kpalet, *Jurnal Psikologi*

Jannah, Miftahul *Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam vol.1 no 1, 2018*.

Jahja, Yudrik *Psikologi perkembangan*, Jakarta kencana, 2011, h.219.

Kusuma Astuti, Hepy *Penanaman nilai-nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius*, volume 1, nomor 2 th. 2022 h. 64

Khasanah, Wakhidatul *Peranan Remaja Masjid Ar-rahman Dalam Pembentukan Karakter remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, vol. 1 no. 1 th.2019*.

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2016.

Mahbubi, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu,2012)

Muin Salim Abd, jalan lurus ,73-74

M.A Mansur *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),221

Muhammad' Ajaj Al-Khathib, *Ushul Al- Hadits*, h.35.

M. Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* 2016.

Mulyana, Rohmat *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai Bandung : Alfabeta*, (2004).9. 11
Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan* 9.

Mulyana, Deddy *Metodelogi Penelitian kualitatif*, Bandung Rosda karya, 2003, h.180

- Nirwani, H Jumala “*Internalisasi Nilai-Nilai Spritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan*” th. 2019.
- Nahuda, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Agama Terhadap Remaja Millenial* vol. 1 No.2 Th. 2021
- Rizki. *Penerapan nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI. Jurnal Pendidikan.* 2020 h. 14
- Ramayulis, ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia Jakarta, 1998.
- Rizki. Penerapan nilai-nilai akhlak melalui metode pembiasaan di MI. Jurnal Pendidikan. 2020 h. 14
- Rahmawati, Kristiana *Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro.*
- Rumbia, *Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Karang-Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon*, volume 2 no 2 tahun 2020.
- Rumbia, Wa Hayati *Dampak Pengajian Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Karang-Karang Kec. Baguala Kota Madya Ambon*, volume 2 no 2 tahun 2020.
- Ristianah, Niken *Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan.* Jurnal PAI Volume 3 Nomor 1, Maret th.2020.
- Syafif, Ahmad Agus H. *Asep Mahyuddin, 2002. Metode pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia
- Suwaid, Muhammad *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyyah lil-Thifl, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid.* (Solo: Pustaka Arafah,2004) h. 174.
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak,
- Sanusi Ahmad, Hamdanah, Surawan, *Internalisasi Pendidikan Agama Bagi Remaja Melalui Majelis Ta’lim* h.120.
- Soekarnto, Soerjono, 2003. *Sosiologi Studi Pengantar*
- Septiana, Sherly *Skripsi Upaya-upaya tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan th. 2021.*
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.h.64.
- Suwaid, Muhammad *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyyah lil-Thifl, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid.* Solo: Pustaka Arafah,2004 h. 174..
- Toma, *Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan Jakarta: 2008.M. jakfar Puteh, Sistem Sosial Budaya dan Adat Mastarakat Aceh, Yogyakarta 2012, h. 54-55.*
- Usman, Muhammad nurudin *Panduan Sholat Lengkap*, (solo: media Insani, 2007), h.81.

Umro, Jakaria Nur Atiyah *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di Smp Negeri 1 Grati Pasuruan.*

Umar Asef Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta : DIVA Press, 2010

Undang-undang RI Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 Ayat 6 Tentang Protokol, hlm. Kbbi.kemendikbud.go.id.

Puteh, M. jakfar *Sistem Sosial Budaya dan Adat Masyarakat Aceh*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2012, h. 54-55

Wardani, *Internalisasi Nilai Dan Konsep Sosialisasi Budaya Dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila*, vol 6 No 2 Th. 2019, h. 173.

Zarkasih Putro, Khamim *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Volume 17, no 1, 2017.

Zulianingsih Arni, *Strategi Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja* vol. 2, no. 1. Th. 2019.